

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an ialah kitab suci terakhir yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw menggunakan perantara malaikat Jibril a.s., diberikan teruntuk manusia sebagai pedoman hidup agar membantu mereka menemukan jalan keselamatan.¹ Al-Qur'an berisikan dari 30 juz, dengan 86 surah diturunkan di Mekkah serta 28 surah di Madinah, yang jumlahnya 114 surah secara keseluruhan di tulis dalam bahasa Arab. Perintah untuk mempelajari serta menghafalkan Al-Qur'an telah ada dari zaman nabi sebab banyaknya penghafal Al-Qur'an yang meninggal saat peperangan, sehingga menimbulkan kekhawatiran. Agar melindungi keaslian serta kemurnian Al-Qur'an, para sahabat mulai mengumpulkan ayat-ayat Al-Qur'an yang dituliskan atau diukirpun pada tulang, daun, serta hewan.²

Mempelajari serta membaca Al-Qur'an pada tiap orang diwajibkan untuk melakukannya karena Al-Qur'an merupakan pedoman bagi hidup teruntuk seluruh orang. Namun, menghafal Al-Qur'an ialah fardhu kifayah

¹ Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 1.

² Rois Mahfud, *Al-Islam Pembimbingan Agama Islam* (Palangka Raya: Erlangga, 2013),

yang berdefinisi jikalau setiap muslim diharuskan menghafal Al-Qur'an agar menjaga keaslian ayat-ayatnya.

Islam mengartikan orang menghafal Al-Qur'an dipanggil *Hafiz* yang memegang arti penjaga, tetapi di Indonesia penyebutan untuk orang yang telah menghafal Al-Qur'an seringnya dipanggil dengan penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an ialah sebuah kesibukan ataupun aktivitas yang membutuhkan kesungguhan, keahlian, keihklasan, kesabaran serta keistiqomahan.³

Adapun contoh menjaga kemurnian Al-Qur'an ialah pada saat menghafal Al-Qur'an. Untuk berhasil menghafal Al-Qur'an, seorang perlu mendapatkan panduan dari seorang guru ataupun ustadz karena seseorang harus belajar membaca Al-Qur'an serta hukum-hukum bacaannya (tajwid). Bimbingan keagamaan dengan menghafal Al-Qur'an diberikan tidak bagi masyarakat umum saja, namun untuk anak-anak juga melalui lembaga pendidikan formal.⁴

Anak SMP adalah usia remaja awal. Remaja ialah masa di mana pergantian dari anak-anak mengarah dewasa yang mana sebuah peralihan mencapai puncaknya.⁵ Dalam banyak hal, ketidakseimbangan emosional dan ketidakstabilan muncul saat usia remaja. Mereka mencari identitas diri sebab status mereka belum jelas, dan ketidakseimbangan emosional ini

³ Eko Aristanto dan Syarif Hidayatullah dan Ike Kusdyah Rachmawati, *Taud Tabungan Dunia Akherat* (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Manusia, 2019), 1.

⁴ Syekh Zainal Muhammad bin Jainul Zainu, *Bimbingan Islam* (jakarta: Darul Haq, 2013), 7.

⁵ Khoirul Bariyyah dan M Farid, "Konsep Diri, Adversity Qoutient Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja," *Jurnal Psikologi Indonesia* 5 (2016): 137.

membentuk perilaku sosial yang jika tidak diperhatikan dan dibimbing dapat mengarah ke arah negatif dan positif. Seringkali, remaja yang baru mengawali menghafal Al-Qur'an menghadapi kesulitan sebab belum memiliki tekad yang kuat atau faktor-faktor penyebab lainnya. Namun, seseorang wajib mencoba agar dapat menghafal Al-Qur'an. Sebab, semua usaha enggan bisa didapatkan dengan mudah jika tidak ada usaha.

Bimbingan keagamaan sendiri tidak terlepas dari tantangan dan kesulitan yang dilalui oleh penghafal Al-Qur'an. Contohnya termasuk enggan menyadari betapa penting dengan menghafal Al-Qur'an, bosan mengikuti instruksi, diperkirakan cukup tanpa instruksi, dan putus asa. Karena itu, bimbingan keagamaan harus diterapkan setiap hari agar tantangan yang dihadapi dapat diselesaikan melalui keyakinan kepada Allah SWT sertapun keteguhan hati saat menghafal Al-Qur'an. Karena tujuan bimbingan keagamaan dalam kehidupan remaja adalah untuk mengganti kondisi yang tidak baik ke dalam kondisi yang lebih baik. Salah satu cara untuk mendorong remaja agar menjadi penghafal Al-Qur'an adalah membangun fasilitas pembimbingan yang berbasis Islam serta menawarkan tahapan pembelajaran menghafal Al-Qur'an.

Kota Banjarmasin terdapat sejumlah sekolah yang berbasis keagamaan salah satunya SMPIT Insan Madani yang bermukim di Kelurahan Sungai Jingah Kecamatan Banjarmasin Utara Kota Banjarmasin yakni contoh dari lembaga pendidikan Tahfidz Al-Qur'an yang dibawah naungan Yayasan Bina Insan Madani. SMPIT Insan Madani

merupakan sebuah wadah bagi penghafal Al-Qur'an dengan program pembelajaran formal berbasis pesantren yang berdiri sejak tahun 2018 dan mempunyai visi “*terwujudnya generasi hafidz quran, berakhlak mulia, berwawasan luas, kreatif dan memiliki spirit kepemimpinan yang baik*”.

Hal yang menarik pada SMPIT Insan Madani ini karena baru didirikan dan memiliki konsep yang berbeda dari SMP umumnya, terutama di kota Banjarmasin. Konsep sistem pendidikan SMPIT ini adalah sekolah formal berbasis *boarding school* yang menerapkan kegiatan belajar serta menghafal Al-Qur'an serta pembelajaran umum menggunakan kurikulum yang telah di setujui oleh Kementerian Agama Kabupaten Banjar. Hal tersebut lah yang membedakan SMPIT Insan Madani dengan SMP pada umumnya.

Bagaimana kegiatan bimbingan keagamaan menghafal Al-Qur'an pada santri tahfidz SMPIT Insan Madani belum diketahui, sebab itulah penulis tertarik untuk mengkaji tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani di Banjarmasin. Dengan demikian peneliti mengambil suatu judul penelitian **“BIMBINGAN KEAGAMAAN PADA SANTRI TAHFIZ AL-QUR'AN SMPIT BINA INSAN MADANI DI BANJARMASIN”**

B. Fokus Masalah

Fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini “Bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an SMPIT

Insan Madani di Banjarmasin terkait unsur-unsur bimbingan (ustadz pembimbing, santri, materi, metode, media, dan evaluasi)?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an SMPIT Insan Madani di Banjarmasin.

D. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran ilmiah yang dapat menambah pengetahuan dalam bidang bimbingan keagamaan.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan serta pengalaman tentang bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an SMPIT Bina Insan Madani Banjarmasin

- b. Bagi Lembaga, dapat dijadikan acuan atau pedoman untuk memberikan masukan-masukan terhadap bimbingan keagamaan yang digunakan.
- c. Bagi Jurusan, penelitian ini dapat menambah koleksi kajian tentang bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an.
- d. Bagi Akademik, dapat menambah wawasan, informasi dan pengetahuan tentang bimbingan keagamaan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

E. Definisi Operasional

Pembahasan yang penulis berikan agar mendapatkan inspirasi yang lebih lengkap tentang judul sehingga meminimalisir terjadinya kesalahpahaman maka dari itu penulis memberikan pembahasan dari sejumlah kata yang mungkin diperlukan, yakni:

1. Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan merupakan mekanisme membantu orang dalam kehidupan keagamaannya untuk senantiasa mengikuti perintah dan keimanan kepada Allah untuk meraih kesuksesan di dunia serta akhirat.⁶ Batasan bimbingan keagamaan pada penelitian ini terkait pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an

⁶ Jalaludin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 25.

yakni hal yang berhubungan tentang mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an.

Bimbingan keagamaan ini mencakup unsur-unsur bimbingan keagamaan yakni ustadz sebagai pembimbing dan mentor dalam bimbingan keagamaan, santri yakni mereka yang belajar dan mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan tahfidz Al-Qur'an, materi bimbingan berupa materi tahsin menggunakan menggunakan metode bacaan buku Ummi jilid 1-6 yang mempelajari ilmu tajwid, makharij al huruf, dan kelancaran membaca dan materi tahfidz Al-Qur'an kegiatan menghafal, mempertahankan, dan mengulang hafalan Al-Qur'an, metode bimbingan tahsin Al-Qur'an (ceramah dan tanya jawab) dan metode bimbingan tahfidz Al-Qur'an yakni talaqqi, menghafal sendiri, metode menghafal 5 ayat, metode jama', murojaah dan setoran dilakukan dalam bentuk bimbingan individual dan kelompok, media merupakan alat yang digunakan pada saat bimbingan berlangsung berupa media cetak atau tulisan yakni Al-Qur'an dan buku catatan hafalan, adapun evaluasi berfungsi sebagai penilaian terhadap santri dalam mengikuti bimbingan dan mempertahankan hafalan. Bimbingan ini dilakukan terhadap semua santri tahfidz Al-Qur'an yang tinggal diasrama.

2. Santri

Seseorang yang mengambil pendidikan agama Islam di pondok atau pesantren dan umumnya tinggal di asrama sampai berakhirnya

belajar disebut santri.⁷ Penelitian ini meneliti santri laki-laki menghafal Al-Qur'an tingkat sekolah menengah pertama yang mengikuti kegiatan pemondokan atau asrama di Yayasan Bina Insan Madani.

3. Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz Al-Qur'an ialah rencana aktivitas menghafal Al-Qur'an yang mana mengikuti aturan yang sudah ditetapkan.⁸ Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses menghafal Al-Qur'an agar tertanam dalam ingatan dan dapat diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara menghafal menggunakan metode tertentu dan menjaga secara terus menerus.

4. Santri Tahfidz Al-Qur'an

Santri tahfidz adalah mereka yang mengingat, menjaga, memelihara, dan meresapi bacaan ayat Al-Qur'an secara sadar sertapun bersungguh-sungguh. Pada penelitian ini santri tahfidz Al-Qur'an merupakan remaja yang berusia antara 13-15 tahun dan memiliki emosional yang tidak stabil karena usia ini mereka memasuki fase mencari jati diri, maka dari itu mereka perlu dibimbing secara khusus agar senantiasa didalam kebenaran, salah satunya dengan dibimbing secara khusus dalam mempelajari dan menghafal Al-Qur'an.

⁷ Nur Jamal, "Transformasi Pendidikan Pesantren dalam Pembelajaran Kepribadian Santri," *Jurnal Pendidikan Islam* 8 (2015): 81.

⁸ Muhammad Shobirin, "Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Penanaman Karakter Islam," *Jurnal IAIN Kudus* (2018): 26.

F. Penelitian Terdahulu

1. Bimbingan Keagamaan Berbasis *Multiple Intelligences* Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin oleh Mia Rasyidawati (2019), Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

- a. Persamaan

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa masing-masing menggunakan pendekatan kualitatif dan variabel yang sama, yaitu bimbingan keagamaan.⁹ Persamaan yang lain dari penelitian ini adalah tempat penelitian yang sama yaitu Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin.

- b. Perbedaan

Kedua penelitian ini terdapat perbedaan bahwa skripsi ini membahas terkait bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan dengan pendekatan *multiple intelligences* di SDIT Al-Firdaus, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, penelitian ini berfokus tentang bagaimana pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an di SMPIT Insan Madani.

2. Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pesantren Madinatul Huffazh Al-Khoir oleh Fatya Fatihatul Mumtazah (2023), Universitas Islam Negeri (UIN)

⁹ mia rasyidawati, *Bimbingan Keagamaan Berbasis Multiple Intelligences Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin* (UIN Antasari, 2019).

Sunan Gunung Djati Bandung, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

a. Persamaan

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah bahwa masing-masing menggunakan pendekatan kualitatif dan variabel yang sama, yaitu bimbingan keagamaan dan objek dan subjek yang diteliti sama yakni pembimbing dan santri.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini terdapat pada lokasi penelitiannya, pada penelitian terdahulu dilakukan di Pesantren Madinatul Huffazh Al-khoir sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMPIT Insan Madani, Yayasan Bina Insan Madani Banjarmasin.¹⁰ Selain itu pada penelitian terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui program yang meningkatkan motivasi menghafal santri dan mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan, sedangkan pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an saja.

3. Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar oleh Muhammad Ajrun Karim (2018), Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, program studi bimbingan penyuluhan Islam

¹⁰ Fatya Fatihatul Mumtazah, *Bimbingan Keagamaan Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an pada Santri di Pondok Pesantren Madinatul Huffazh Al-Khoir* (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023).

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif serta variabel yang sama yaitu bimbingan keagamaan. Persamaan lain dari penelitian ini adalah sasaran penelitian yaitu ustadz pembimbing tahfidz dan murid atau santri.¹¹

b. Perbedaan

Dari kedua penelitian ini terdapat perbedaan pada lokasi penelitian. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Nurul Hidayah, berlokasi di Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar. Sedangkan pada penelitian ini dilakukan di sebuah yayasan Bina Insan Madani, Jl. Sungai Gampa Rt. 21 Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin (70121). Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan untuk mengetahui bimbingan keagamaan yang dilakukan pada santri pondok pesantren, sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an.

4. Bimbingan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al- Ittifaqiah Indralaya Palembang oleh Muhammad Mursyid (2020), Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin, Skripsi Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

¹¹ Muhammad Ajrun Karim, *Bimbingan Keagamaan Santri Putra Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Lok Baintan Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar* (UIN Antasari, 2018).

a. Persamaan

Persamaan dari penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif serta variabel yang sama meneliti tentang bimbingan dengan sasaran yang akan diteliti adalah ustadz Pembina tahfidz dan santri tahfidz qur'an.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang akan dilakukan.¹² Pada penelitian terdahulu dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang, sedangkan pada penelitian ini dilakukan di sebuah Yayasan Bina Insan Madani yang berlokasi di Jl. Sungai Gampa, Rt.21 Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara (70121). Penelitian terdahulu ini membahas tentang metode bimbingan tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan dan mengetahui faktor pendukung serta penghambat bimbingan yang dilakukan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an.

5. Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar (Strategi dan Metode Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an dan Akhlaq) oleh Muhammad Sazali (2022), Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

¹² Muhammad Mursyid, *Bimbingan Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al-Ittifaqiah Indralaya Palembang* (UIN Antasari, 2020).

Banjarmasin, Skripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

a. Persamaan

Persamaan dari kedua penelitian ini adalah variabel yang sama yaitu meneliti tentang bimbingan keagamaan dengan sasaran penelitian ustadz pembimbing tahfidz dan santri tahfidz Al-Qur'an. Kedua penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

b. Perbedaan

Perbedaan dari kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Tahfizh Amanah Umat di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar,¹³ sedangkan pada penelitian ini dilakukan di SMPIT Insan Madani Banjarmasin yang berlokasi di Jl. Sungai Gampa, Rt.21 Kel. Sungai Jingah, Kec. Banjarmasin Utara (70121). Pada penelitian terdahulu meneliti terkait strategi dan metode untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, adapun penelitian yang penulis lakukan meneliti tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan pada santri tahfidz Al-Qur'an.

¹³ Muhammad Sazali, *Bimbingan Keagamaan di Pondok Pesantren Tahfidz Amanah Umat di Kecamatan Kertak Hanyar Kabupaten Banjar* (UIN Antasari, 2022).

G. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan meliputi: Latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori meliputi: pengertian bimbingan keagamaan, bentuk-bentuk bimbingan keagamaan, tujuan bimbingan keagamaan, dan unsur-unsur bimbingan keagamaan.

BAB III Metode penelitian meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV Berisi tentang hasil dari penelitian dan pembahasan yang meliputi: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup: simpulan dan saran.